

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Di Indonesia terdapat berbagai bentuk lembaga keuangan, beberapa diantaranya memiliki fungsi sebagai lembaga intermediari yaitu lembaga keuangan yang menampung dana masyarakat untuk kemudian disalurkan dalam bentuk kredit, baik untuk kebutuhan konsumsi maupun kebutuhan produksi. Fungsi tersebut dijalankan oleh Lembaga Keuangan Bank maupun Lembaga Keuangan Non-Bank. Salah satu lembaga keuangan yang termasuk katagori Lembaga Keuangan Non-Bank yang menjalankan fungsi intermediari keuangan adalah koperasi.

Pemerintah menetapkan koperasi sebagai salah satu usaha yang turut mengemudikan laju perekonomian di Indonesia. Koperasi secara umum merupakan badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan sesuatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya.

Menurut Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Perkoperasian Indonesia tidak mengenal istilah “laba”, karena tujuan kegiatan koperasi tidak berorientasi pada laba (*non-profit oriented*) melainkan berorientasi pada manfaat (*benefit oriented*). Sebagaimana dijelaskan pada Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 Bab II Pasal 4 bahwa koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan

masyarakat pada umumnya sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Dengan adanya pernyataan itu maka peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi.

Belakangan ini banyak masalah-masalah yang muncul di koperasi yaitu masalah upaya menjaga kestabilan ekonominya agar mampu bertahan dan mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali mencatat, total jumlah koperasi di Provinsi Bali mengalami kenaikan sebesar 3,1% per November 2019. Dari data per November 2019 total jumlah koperasi di Bali sebanyak 5.024, mengalami kenaikan sebesar 153 koperasi atau 3,1% dibanding periode yang sama per November tahun sebelumnya (Gatra.com, 2019) . Dari seluruh kabupaten yang ada di Bali, Kabupaten Gianyar merupakan kabupaten yang memiliki jumlah koperasi terbanyak yaitu sebanyak 1.264 koperasi, namun sudah dinyatakan tidak aktif sebanyak 286 koperasi

**Tabel 1.1**

**Data Jumlah Koperasi tidak aktif per Kabupaten di Provinsi Bali**

No	Kabupaten	Jumlah Koperasi Tidak Aktif
1.	Kabupaten Gianyar	286
2.	Kabupaten Tabanan	167
3.	Kabupaten Karangasem	108
4.	Kabupaten Jembrana	70

5.	Kabupaten Buleleng	66
6.	Kabupaten Badung	67
7.	Kabupaten Klungkung	33
8.	Kabupaten Bangli	41

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan data yang diperoleh, Kabupaten Gianyar menempati posisi pertama jumlah koperasi yang tidak aktif sebanyak 286 unit. Posisi kedua yakni Kabupaten Tabanan sebanyak 167 unit, Kabupaten Karangasem sebanyak 108 unit, Kabupaten Jembrana sebanyak 70 unit, Kabupaten Buleleng 66 unit, Kabupaten Badung 67 unit, Kabupaten Klungkung 33 unit, dan Kabupaten Bangli 41 unit.

Kepala Dinas Koperasi dan UKM Gianyar menyatakan berdasarkan data per Desember 2020 jumlah koperasi yang ada di Kabupaten Gianyar yaitu sebanyak 1.264 unit koperasi. Jumlah koperasi yang ada di Gianyar memang sangat banyak dibandingkan dengan Kabupaten lain namun banyaknya kuantitas koperasi masih perlu diiringi dengan peningkatan kualitas koperasi dimana masih lumayan banyak ditemukannya koperasi yang tidak aktif. Berdasarkan data tahun 2018, koperasi tidak aktif sebanyak 235 unit koperasi, sedangkan pada tahun 2019-2020 jumlah koperasi tidak aktif sebanyak 286 unit koperasi. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa koperasi tidak aktif meningkat sebanyak 51 koperasi. Secara tidak langsung predikat Gianyar sebagai Kabupaten Koperasi di Bali sendiri akan semakin terkoreksi.

Masih banyaknya koperasi yang tidak aktif ini diduga disebabkan oleh adanya permasalahan dalam pengelolaan keuangan koperasi sehingga koperasi tidak dapat membuat laporan keuangan dengan baik. Menurut Indriani (2016), laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila memenuhi karakteristik sebagai berikut yaitu : relevan,

andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Namun, berbeda dengan laporan keuangan yang dihasilkan oleh koperasi tersebut, dimana koperasi tersebut tidak dapat membuat laporan keuangan dengan tepat waktu, sehingga laporan keuangan tidak dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan koperasi tersebut tidak disajikan selengkap mungkin dan tidak mencakup semua informasi akuntansi, sehingga informasi yang ada tidak dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Hal inilah yang menyebabkan koperasi tidak dapat melaksanakan RAT. RAT untuk koperasi memang wajib dilakukan, dan mempunyai arti penting. Sebab RAT merupakan tanggung jawab pengurus dan pengawas koperasi. Sebagai bentuk transparansi, keterbukaan, serta penerapan akuntabilitas kepada anggotanya dalam melaksanakan kegiatan selama satu tahun. RAT juga berfungsi sebagai forum untuk menyepakati rencana anggaran tahun berikutnya.

Berhasil tidaknya suatu koperasi sangat tergantung pada pengelolaan keuangannya. Pengelolaan keuangan mencakup sumber pendanaan dan penggunaan modal koperasi. Menurut (Irsan, dalam Putri 2015) berhasil tidaknya pelaksanaan suatu sistem pengelolaan keuangan sangat tergantung dari kompetensi para pengelolanya, sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan hal yang wajib dilaksanakan. Sumber daya manusia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap organisasi sehingga perlu dikelola, diatur dan dimanfaatkan agar dapat berfungsi secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi (Suharto, dalam Putri 2015). Dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia akan mendorong kinerja pegawai koperasi sesuai dengan yang diharapkan. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia semakin tinggi pula kinerja pegawai koperasi, begitu juga sebaliknya semakin rendah kualitas sumber daya manusia maka semakin rendah kinerja pegawai koperasi. Penelitian yang dilakukan oleh Sapitri (2015) yang

menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain itu guna mencapai keberhasilan usaha koperasi latar belakang pendidikan dari pegawai yang bekerja di koperasi juga perlu diperhatikan. Secara umum pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan formal berkaitan erat dengan segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan manusia mulai perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai kepada perkembangan iman. Perkembangan ini mengacu kepada membuat manusia menjadi lebih sempurna, membuat manusia meningkatkan hidupnya dan kehidupan alamiah menjadi berbudaya dan bermoral. Pegawai yang berasal dari jurusan akuntansi akan lebih memahami mengenai SAK-ETAP dibandingkan dengan pegawai yang bukan berasal dari jurusan akuntansi. Pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan baik akan lebih mudah menerima informasi maupun sosialisasi mengenai aturan tersebut karena telah memiliki dasar pengetahuan sebelumnya tentang pelaporan keuangan. Sehingga sumber daya manusia akan mampu menyajikan laporan keuangan secara benar serta sesuai standar. Jenjang pendidikan yang tinggi akan memberikan pengetahuan yang lebih mengenai SAK-ETAP, semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh maka pengetahuan terkait akuntansi semakin banyak. Sehingga pegawai koperasi bagian keuangan dapat mengatasi permasalahan dalam pengelolaan keuangan dengan baik. Dengan pendidikan formal yang memadai, staf bagian keuangan/akuntansi akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami pekerjaan yang harus dilakukan. Hasil penelitian Muzahid (2014) menyatakan bahwa secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Akan tetapi, hasil penelitian

ini berbeda dengan penelitian Lohanda (2017) yang menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap pelaporan keuangan

Di zaman yang semakin maju ini segala kegiatan tidak dapat dipisahkan dari adanya teknologi. Pemanfaatan teknologi informasi secara tepat dapat dimanfaatkan untuk membantu pembuatan laporan keuangan dikerjakan secara efektif dan efisien, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas dan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Secara umum pengertian teknologi informasi adalah suatu studi perancangan, implementasi, pengembangan, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer terutama pada aplikasi *hardware* (perangkat keras) dan *software* (perangkat lunak). Tujuan teknologi informasi yaitu untuk memecahkan suatu masalah, membuka kreativitas, meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam aktifitas manusia. Dengan dimanfaatkannya teknologi, informasi yang didapatkan diharapkan dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasinya sehingga informasi yang didapatkan haruslah sekuat informasi yang berkualitas. Sistem informasi dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*). Hasil penelitian Sapitri (2015) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfiati (2011) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Laporan keuangan koperasi disusun tidaklah semata-mata hanya didukung oleh sumber daya manusia, tingkat pendidikan, dan teknologi informasi saja, tetapi

perlu didukung oleh adanya penerapan standar akuntansi yang tepat. Laporan keuangan koperasi haruslah memiliki pedoman standar yang jelas. Standar Akuntansi Keuangan Perkoperasi dikeluarkan bertujuan untuk membantu koperasi dalam menghadapi persaingan bisnis terutama dalam mengembangkan usaha koperasi. Sebelumnya akuntansi koperasi diatur dalam PSAK No. 27, namun sejak 8 April 2011, DSAK IAI dicabut dan digantikan oleh Pemerintah RI dengan menerbitkan Peraturan Menteri Negara KUKM RI KUKM Nomor : 04/PER/M.KUKM/VII/2012 tertanggal 26 Juli 2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Berbasis SAK-ETAP. Berdasarkan peraturan ini, koperasi harus menerapkan standar yang ada yaitu SAK-ETAP dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan ini tentunya akan mempermudah dalam pembuatan laporan keuangan sehingga kualitas laporan keuangan suatu entitas akan lebih baik dan dapat berguna untuk pengguna kepentingan. Penelitian yang dilakukan oleh Indrawan (2017) menyatakan penerapan standar akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gianyar, karena koperasi yang paling banyak tidak aktif di Provinsi Bali terdapat di Kabupaten Gianyar yang disebabkan oleh adanya permasalahan dalam pengelolaan keuangan koperasi sehingga koperasi tidak dapat membuat laporan keuangan dengan baik, hal inilah yang menyebabkan koperasi tidak dapat melaksanakan RAT berturut-turut selama 3 kali, maka dinyatakan tidak aktif.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sumber Daya Manusia, Tingkat Pendidikan, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penerapan Standar Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kabupaten Gianyar”**. Sehingga

akan diketahui pengaruh sumber daya manusia, tingkat pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan standar akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya permasalahan dalam pengelolaan keuangan koperasi.
2. Koperasi yang tidak dapat melaksanakan RAT berturut-turut selama 3 kali.
3. Kurangnya penerapan standar akuntansi sehingga kualitas laporan keuangan koperasi belum memadai.

## **1.3 PEMBATAAN MASALAH**

Dari identifikasi masalah yang terpapar diatas, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang cukup luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah agar penelitian lebih berfokus dan tidak melebar.

Adapun masalah yang dibatasi oleh penulis adalah Pengaruh Sumber Daya Manusia, Tingkat Pendidikan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Penerapan Standar Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kabupaten Gianyar.

## **1.4 RUMUSAN MASALAH**

Agar permasalahan yang akan diteliti menjadi lebih jelas, maka perlu disusun perumusan masalah yang didasarkan pada uraian latar belakang masalah. Adapun perumusan masalah tersebut antara lain :

1. Apakah Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kabupaten Gianyar ?.
2. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kabupaten Gianyar ?.
3. Apakah Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kabupaten Gianyar ?.
4. Apakah Penerapan Standar Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Di Kabupaten Gianyar ?

## **1.5 TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kabupaten Gianyar.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kabupaten Gianyar.
3. Untuk mengetahui Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kabupaten Gianyar.
4. Untuk mengetahui Penerapan Standar Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Di Kabupaten Gianyar.

## **1.6 MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang didapat dari hasil penelitian ini adalah :

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi Mahasiswa**

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang koperasi, khususnya pengaruh Sumber Daya Manusia, Tingkat Pendidikan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Penerapan Standar Akuntansi, terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kabupaten Gianyar.

#### **b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh Sumber Daya Manusia, Tingkat Pendidikan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Penerapan Standar Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kabupaten Gianyar.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis.**

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan penulis mengenai pengaruh Sumber Daya Manusia, Tingkat Pendidikan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Penerapan Standar Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kabupaten Gianyar.

#### **b. Bagi Tempat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini dapat memberi masukan pada koperasi mengenai Pengaruh Sumber Daya Manusia, Tingkat Pendidikan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Penerapan Standar Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kabupaten Gianyar.